

PENDEKATAN SAINTIFIK EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Fransiska Jaiman Madu, Marlinda Mulu, Mariana Jediut, Zephisius R. E Ntelok, Rudolof Ngalu

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus
Jl. Jend. Ahmat Yani, No. 10, Ruteng, Flores 86508
email: fransiskamadumgr@gmail.com

Diterima: 11 Desember 2020, Direvisi: 15 Desember 2020, Diterbitkan: 31 Januari 2021

Abstract: The rationale for this research is the discovery of problems related to the low ability of students to present report texts based on observations. based on these problems offered a solution that is the use of a scientific approach, which approach has a characteristic that is a series of processes or stages in learning that must be passed by students. the use of this approach is considered effective to provide solutions to the problems encountered. This approach was chosen because of the recommendations of previous studies. The purpose of this study is to describe the effectiveness of the use of scientific approaches in elementary schools. this type of research is qualitative with descriptive methods. The results showed that the use of a scientific approach in learning can be said to be effective. This can be seen in students' progress in preparing reports based on observations. in addition, students follow well the stages of the scientific approach in learning.

Keywords: scientific approach, elementary school

Abstrak: Dasar pemikiran penelitian ini dilakukan adalah ditemukannya masalah yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan siswa dalam menyajikan teks laporan berdasarkan hasil pengamatan. Berdasarkan masalah tersebut ditawarkan solusi yakni penggunaan pendekatan saintifik, yang mana pendekatan ini memiliki ciri khas yakni adanya serangkaian proses atau tahapan dalam pembelajaran yang wajib dilalui peserta didik. Penggunaan pendekatan ini dinilai efektif untuk memberikan solusi pada masalah yang dihadapi. Pendekatan ini dipilih karena rekomendasi penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan keefektifan penggunaan pendekatan saintifik di sekolah dasar. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat dikatakan efektif. Hal ini terlihat pada kemajuan siswa dalam menyusun laporan berdasarkan pengamatan. Selain itu, siswa mengikuti dengan baik tahapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Kata Kunci: pendekatan saintifik, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke 21 ini tidak dapat dianggap enteng. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ini berkembang sangatlah pesat. Hal ini ditandai dengan banyak hal misalnya kemudahan manusia dalam memperoleh informasi dan kemudahan manusia untuk mendapatkan sesuatu. Perubahan besar ini terjadi semenjak penggunaan internet berkembang. Dengan adanya internet, manusia

bias dengan mudah bertukar pendapat, berkomunikasi, dan bahkan berdagang dan mendapatkan uang. Dengan adanya internet, dapat dikatakan bahwa tanpa disadari kehidupan manusia terkontrol. Mengapa demikian? Hal ini terjadi karena adanya teknologi dan internet menawarkan berbagai macam kemudahan baik dalam hal komunikasi maupun dalam hal pekerjaan atau pun profesi. Untuk menghadapi situasi tersebut, sebagai pemakai, manusia tak bias tinggal diam. Manusia harus bias ambil sikap atau memposisikan diri sehingga tidak

terkesan sebagai *gagap teknologi* atau menunjukkan sikap yang berlebihan sehingga menyebabkan seseorang dianggap mengalami *shock culture*. Akan tetapi, manusia harus mampu hidup di tengah perkembangan yang pesat dan harus cerdas dalam memanfaatkan teknologi yang ada.

Menurut Marocco (Abidin, 2016:8), pada Abad ke-21 terdapat empat kompetensi yang harus dikuasai, yakni kemampuan pemahaman yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi, dan kemampuan berkomunikasi. Seiring dengan penjelasan tersebut, internet telah memberikan pengaruh besar dalam setiap aspek kehidupan manusia. Diantaranya adalah aspek Pendidikan dan kebudayaan.

Dalam dunia pendidikan dan kebudayaan, dibutuhkan suatu gebrakan selevel dengan pesatnya kemajuan teknologi pendidikan seperti yang dijelaskan sebelumnya. Dengan kata lain, pendidikan dan kebudayaan harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi seperti sekarang ini karena hanya melalui pendidikanlah segala kemajuan dipelajari. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah kemajuan. Akan tetapi, kemajuan yang dimaksud bukan berarti mengabaikan kebudayaan yang telah membentuk watak dan kehidupan manusia. Pendidikan dan kebudayaan harus sejalan dalam menangani kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang pesat.

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan. Dalam dinamika kebudayaan, pendidikanlah satu-satunya jalan untuk mempertahankan kebudayaan dan memajukannya. Budaya harus bersifat dinamis, sesuai perkembangan zaman. Jika kebudayaan bersifat statis maka manusia tidak akan berubah, manusia tidak akan maju. Seperti dalam filsafat konstruktivisme, yang mana kebudayaan harus selalu dirombak, tatanan sosial yang lama harus selalu diubah dengan yang baru dan segala perubahan atau perombakan itu dilakukan atau diciptakan dalam dunia pendidikan. Berkaitan dengan semua penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah perubahan. Pendidikan adalah media untuk meraih kemajuan.

Berdasarkan semua uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah sumber terciptanya berbagai kemajuan dalam seluruh aspek manusia. Jadi, semua pelaku pendidikan, termasuk guru harus *up to date* dengan berbagai kemajuan dalam bidang

pendidikan. Salah satu kemajuan dalam bidang pendidikan adalah terciptanya berbagai pendekatan pembelajaran yang dinilai lebih ampuh untuk mengatasi segala keterbatasan dalam proses pembelajaran di kelas.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang sedang digandrungi oleh para pelaku akademik saat ini adalah pendekatan saintifik. Mengapa demikian? Pendekatan saintifik sangat relevan dengan kurikulum 2013 yang sedang berlaku terutama di tingkat sekolah dasar. Dalam aplikasinya, pendekatan saintifik lebih menekankan pada proses pembelajaran berlangsung. Hasil hanyalah sebagai akibat. Jika proses baik maka hasil pun akan baik, demikian sebaliknya. Pendekatan saintifik menjadi unggul karena memiliki tahapan yang menjadi ciri khas utamanya. Kelima tahap tersebut tersusun secara sistematis dan wajib dilewati dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pendekatan saintifik menjadi rekomendasi pendekatan yang baik untuk diterapkan terutama di level pendidikan sekolah dasar. Hal ini terungkap oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ain dan Huda (2018) yang menggambarkan bahwa penerapan pendekatan saintifik di tingkat sekolah dasar perlu diterapkan untuk melatih siswa agar terampil dalam berpikir secara sistematis dan melatih siswa menemukan pengetahuan melalui serangkaian proses yang disebut metode ilmiah. Lebih lanjut, hasil penelitian tersebut juga menggambarkan bahwa selain siswa, guru juga perlu memahami dan mempraktikkan dengan maksimal mengenai tahapan pendekatan saintifik ini.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar adalah satu hal yang penting. Hal ini bertujuan untuk melatih peserta didik berpikir secara sistematis dalam proses, serta rangkaian proses tersebut harus benar-benar dilewati dengan maksimal. Rangkaian proses dalam pendekatan saintifik membantu peserta didik untuk mampu berpikir secara teratur atau sistematis.

Beberapa prinsip penerapan pendekatan saintifik menurut Prihadi (2014:3) adalah (1) keaktifan peserta didik secara fisik dan mental dalam membangun makna konsep, prinsip, atau hukum, (2) membentuk konsep diri peserta didik berdasarkan pemahamannya sendiri, (3) menghindari verbalisme, (4) memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, prinsip, atau hukum, (5) mendorong peningkatan

kecakapan berpikir, (6) meningkatkan motivasi belajar, (6) melatih kemampuan dalam komunikasi, (7) memberikan kesempatan untuk validasi konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi peserta didik, (8) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip, (9) melibatkan proses kognitif yang potensial dalam merangsang keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan Heli Hasan dan Rudi Susilana. Penelitian yang dilakukan Rudi Susilana dan Heli Ihsan. Hasil penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

- a. Kegiatan-kegiatan yang dikembangkan dalam pendekatan saintifik dapat memicu muncul dan terciptanya berbagai pengalaman belajar yang diperoleh siswa dengan melibatkan seluruh panca indera, fisik, dan psikis siswa sehingga membantu mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Penerapan pendekatan saintifik dapat membantu guru mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi untuk memfasilitasi siswa mengoptimalkan pengembangan potensi yang dimilikinya sehingga membantu mengoptimalkan perolehan hasil belajarnya.
- c. Penerapan pendekatan saintifik dalam implementasi Kurikulum 2013, selain dapat membantu menciptakan pembelajaran yang memenuhi standar proses sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, juga dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan yang utuh, meliputi: sikap (sikap religius dan sikap sosial), pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa pendekatan saintifik sangat efektif jika diterapkan secara sungguh-sungguh oleh guru. Pendekatan saintifik dapat membentuk kemampuan peserta didik secara menyeluruh mulai dari kemampuan berpikir, bersosialisasi, hingga berbicara.

Uraian-uraian tersebut semakin membuat yakin bahwa pendekatan saintifik perlu diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan saintifik menjadi salah satu pendekatan yang bersifat inovatif dalam dunia pendidikan yang dapat menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi. Salah satu persoalan yang dihadapi berkaitan dengan kesulitan siswa

kelas V SDI Leda dalam menyajikan teks laporan berdasarkan hasil pengamatan. Temuan menunjukkan dua masalah yakni siswa tidak dapat melaksanakan kegiatan pengamatan secara efektif dan siswa tidak mampu menyajikan teks berdasarkan hasil pengamatan dengan baik. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak mampu mengorganisasikan ide dan gagasan berdasarkan hasil pengamatan secara tertulis. Dengan kata lain, kemampuan berpikir tinggi siswa rendah. Masalah tersebut dipecahkan dengan adanya penggunaan pendekatan saintifik. Melalui langkah-langkah pendekatan tersebut, dapat menjawab persoalan terutama pada materi yang bersangkutan. Pendekatan saintifik memiliki lima langkah utama yakni 1) mengamati ;melalui kegiatan mengamati, siswa dipandu guru untuk benar-benar melakukan kegiatan mengamati yang efektif dan dapat memberikan pengalaman kepada siswa. 2) menanya ;melalui kegiatan menanya, siswa dapat menemukan berbagai jawaban atas ketidakpahaman dari kegiatan pengamatan yang sedang berjalan. 3) mengumpulkan informasi ;melalui kegiatan mengumpulkan informasi, siswa dipandu untuk menemukan informasi yang benar-benar dibutuhkan. 4) mengolah informasi ;melalui kegiatan mengolah informasi, siswa dibimbing dan diarahkan untuk berpikir tinggi dan mengorganisasikan ide dan hasil pengamatan kedalam bentuk tulisan yakni teks yang nantinya akan dipresentasikan atau dibacakan di depan kelas. dan 5) mengkomunikasikan; pada bagian ini, siswa diarahkan untuk mampu menyampaikan hasil pengamatannya kepada teman-teman di depan kelas. Kelima langkah ini, sangat efektif dalam menjawab persoalan yang dihadapi siswa kelas V seperti yang telah disebutkan di atas. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menggambarkan hasil yang memuaskan. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan pendekatan saintifik pada materi menyajikan teks berdasarkan pengamatan kelas V SDI Leda, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi saat penerapan pendekatan saintifik di SDI Leda. Data yang ditemukan melalui kegiatan observasi dan tes, dianalisis menggunakan teknik

reduksi dan penyajian data, lalu dideskripsikan secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pada penerapannya, pendekatan saintifik terdiri dari 5 langkah utama yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Kelima langkah tersebut dapat dilakukan secara berurutan ataupun tidak berurutan terutama kegiatan mengamati dan menanya. Adapun hasil penelitian penerapan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut.

Kegiatan Mengamati

Musfikon dan Nurdyansyah (2015:38) menyatakan bahwa pada kegiatan mengamati kegiatan belajar yang dapat dilakukan peserta didik misalnya membaca, mendengar, menyimak, melihat (dengan atau tanpa alat). Kompetensi yang ingin dikembangkan melalui pengalaman belajar mengamati adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan kemampuan mencari informasi. Pada penelitian ini, siswa mengamati teks bacaan yang bersifat eksplanasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tahap *mengamati* menunjukkan hasil yang baik. Dikatakan demikian karena siswa melaksanakan kegiatan mengamati dengan baik yakni membaca teks bacaan dan berusaha memahami isinya melalui kegiatan menanya. Pada kegiatan mengamati, terdapat beberapa manfaat yang besar yang diperoleh siswa antara lain; 1) siswa diberi waktu untuk mengadaptasi diri dengan materi yang akan dipelajarinya; 2) siswa dapat mempersiapkan diri untuk secara mandiri mengikuti pembelajaran selanjutnya; 3) siswa diperkenalkan dengan materi yang akan dipelajarinya dan merasa “dekat” dengan materi tersebut.

Kegiatan Menanya

Piaget, dalam teorinya mengemukakan bahwa anak-anak seringkali mengalami *ekuilibrium* atau biasa disebut dengan keseimbangan. Keseimbangan yang dimaksud adalah kemampuan anak untuk menafsirkan atau merespon peristiwa-peristiwa atau fakta-fakta yang ditemui anak baik melalui kegiatan pengamatan lapangan maupun kegiatan pengamatan teks bacaan sebelumnya. Akan tetapi, kadang terjadi hal sebaliknya yakni anak-anak mengalami kondisi *disekuilibrium* atau

biasa disebut ketidakseimbangan. Ketidakseimbangan ini dialami anak-anak apabila anak-anak tidak mampu menafsirkan atau menafsirkan atau tidak mampu memahami apa yang dialami sebelumnya misalnya kegiatan pengamatan pada lingkungan sekitar atau pun pengamatan terhadap suatu teks bacaan. Kondisi inilah yang mendorong anak-anak untuk menanyakan hal-hal yang tidak dipahaminya. Hal serupa pun terjadi pada anak-anak kelas V di SDI Leda. Terdapat beberapa hal yang tidak dipahami saat kegiatan observasi berlangsung karenanya timbullah niat bertanya pada diri anak-anak akan hal tersebut. Berkaitan dengan hasil penelitian, pertanyaan yang diajukan anak-anak bersifat konseptual. Adapun hal yang ditanyakan siswa pada tahap ini berkaitan dengan kosakata yang dianggap baru bagi siswa dan siswa tidak memahami artinya, seperti kata *amfibi*, *crustacea*, *mollusca*, *echinodermata*, dan lain-lain. Sebagian besar hal yang dipertanyakan siswa adalah kata-kata sulit yang baru didengar.

Kegiatan Mengumpulkan Informasi

Dalam penelitian yang telah dilakukan, terdapat satu hal penting yang dilakukan anak-anak pada tahap ini yakni mengeksplor perpustakaan. Kegiatan mengeksplor perpustakaan dinilai sangat efektif dalam membantu dan melatih siswa untuk mengumpulkan informasi dan sumber yang benar-benar terkait dengan hal-hal yang ditanyakan. Kegiatan mengeksplor perpustakaan diharapkan tidak terlewat karena kegiatan ini bertujuan agar anak-anak mampu mengumpulkan informasi yang benar dan dari sumber terpercaya. Selain itu, kegiatan ini juga bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan anak-anak dan memperbanyak kosakata bahasa Indonesia yang dimiliki anak. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan mengolah informasi cukup menyita waktu. Hal ini disebabkan karena kemampuan siswa dalam menemukan sumber yang terkait dengan materi yang dibahas kurang baik. Dalam hal ini, siswa tidak “gerak cepat” dalam mencari dan menemukan buku sumber yang sesuai. Akan tetapi, siswa melalui tahap ini dengan sangat baik. Hal ini ditandai dengan keaktifan anak-anak dalam mencari dan menemukan sumber dalam bentuk buku yang dianggap mengandung informasi yang dicari. Selanjutnya, kualitas sumber yang digunakan anak-anak pun sangat bagus dan relevan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung yakni terkait proses fotosintesis. Selain kualitas sumber yang

digunakan, kelengkapan informasi yang diperoleh anak-anak pun lengkap. Hal ini terlihat pada jawaban atau teks laporan yang disusun anak-anak. Untuk memudahkan siswa mengumpulkan informasi, peneliti menyiapkan kerangka laporan yang dapat digunakan siswa sebagai pedoman dalam pencarian sumber-sumber belajar yang dibutuhkan. Kerangka yang digunakan siswa dalam kegiatan ini dapat disebut sebagai instrumen atau alat pengumpul data. Walaupun sederhana, tetapi hal itu dapat membantu mengarahkan siswa dan membuat siswa fokus dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada tahap ini juga sangat disarankan agar peneliti menentukan minimal sumber yang wajib dibaca atau digunakan siswa. Hal ini bertujuan agar siswa berniat untuk membaca lebih dari satu buku sumber yang terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Dalam penelitian yang telah dilakukan, beberapa kelompok siswa menggunakan lebih dari dua buku sebagai bahan bacaan untuk memperoleh data yang dicari. Selain itu, siswa menggunakan dua buku sumber.

Kegiatan Mengolah Informasi

Kegiatan mengolah informasi mencakup kegiatan interpretasi, berargumentasi, dan memberikan kesimpulan menyeluruh terkait proses mulai mengamati sampai pada pengumpulan informasi. Dengan begitu, anak-anak harus mampu membuat hubungan antara fakta-fakta dan konsep yang ditemui. Selanjutnya, disusun dalam bentuk laporan tertulis. Berdasarkan kegiatan penelitian, terdapat beberapa kegiatan yang dilalui siswa pada tahap ini yakni sebagai berikut.

- a. Pengembangan interpretasi dan argumentasi

Kegiatan pengembangan interpretasi dan argumentasi merupakan salah satu bagian yang cukup sulit bagi siswa karena pada bagian ini siswa dituntut untuk berpikir tinggi terkait pemahaman terhadap konsep dan fakta yang ditemui pada sumber yang dibaca. Selain itu, pada bagian ini pula siswa diminta untuk menemukan keterkaitan antara konsep-konsep dan fakta terutama dari sumber-sumber yang berbeda dan sumber-sumber yang mungkin berisi tentang informasi dan pemahaman yang berbeda bagi siswa. Berdasarkan penelitian, terdapat kesulitan yang dialami siswa yakni kemampuan siswa dalam mewujudkan konsep dan

teori yang dipikirkan ke dalam bentuk bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena minimnya penguasaan kosa kata yang dimiliki siswa. Bahkan terdapat siswa yang kesulitan menemukan kata yang tepat untuk mewakili idenya. Selain itu, kemampuan siswa dalam merangkai kalimat cukup rendah. Akan tetapi, kalimat-kalimat yang disusun siswa cukup baik untuk dipahami.

- b. Membuat kesimpulan

Selanjutnya, setelah siswa melakukan interpretasi dan argumentasi, siswa diminta untuk membuat kesimpulan. Kesimpulan dibuat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyatukan konsep dan ide berdasarkan hasil analisis terhadap teori-teori dari berbagai sumber yang dibaca. Berdasarkan hasil penelitian, siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menyimpulkan konsep dan ide berdasarkan hasil pengamatan terhadap sumber-sumber yang dibaca siswa.

- c. Menyusun informasi yang telah dikumpulkan ke dalam bentuk laporan tertulis.

Laporan tertulis yang disusun siswa dibuat berdasarkan kerangka yang telah disiapkan peneliti. Dalam menyusun laporan tertulis, siswa memiliki kesulitan tersendiri terkait

membahasakan konsep ke dalam bentuk tulisan. Akan tetapi, secara keseluruhan kegiatan pada tahap ini memberikan hasil yang baik dan memuaskan. Hal ini ditandai pada laporan yang disusun anak-anak, selain tersusun secara lengkap, juga penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta pemilihan kata yang sesuai usia dan kemampuan siswa.

Kegiatan Mengkomunikasikan

Kegiatan terakhir yang dilakukan siswa adalah mempresentasikan hasil pengamatan yang diwujudkan pada kegiatan membacakan laporan hasil pengamatan di depan kelas dan disaksikan teman-teman kelas. Seorang siswa wajib mewakili teman-teman anggota kelompoknya untuk membacakan laporan hasil pengamatan di depan kelas. Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan, terdapat satu orang di antara perwakilan kelompok yang tidak mampu membacakan dengan baik. Hal ini

disebabkan karena siswa tersebut tidak memiliki kemampuan membaca nyaring yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa pendekatan saintifik efektif digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Keefektifan penggunaan pendekatan saintifik tidak hanya terwujud pada kemampuan siswa menulis teks laporan tetapi juga tergambar jelas pada rangkaian proses pendekatan tahapan saintifik. Yang mana, siswa menunjukkan perilaku-perilaku yang dituntut dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sangat direkomendasikan untuk para calon guru sekolah dasar atau guru sekolah dasar dan bagi peneliti selanjutnya. Hanya catatan penting bagi peneliti selanjutnya adalah agar menyiapkan dengan maksimal instrumen penelitian, diharapkan instrumen penelitian dapat mewakili seluruh rangkaian proses pendekatan saintifik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2016. *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad 21*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Ain dan Huda. 2018. "Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar". *Momentum : Physics Education Journal*, Vol. 2 No. 1, hal. 1-7
- Musfikon dan Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center
- Prihadi, Bambang. 2014. *Penerapan Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013*. In House Training Implementasi Kurikulum 2013 di Pekalongan tanggal 23-24 Mei 2014.
- Susilana dan Ihsan. 2014. "Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan Kajian Teori Psikologi belajar". *FACTUM ; Antologi Jurnal Sejarah dan pendidikan Sejarah*. Universitas Pendidikan Indonesia